

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan ,sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya,sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki Budi pekerti yang luhur dan moral yang baik

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI. No.20 Tahun 2003). Tujuan ini dituangkan dalam pembelajaran IPA yaitu melatih cara berpikir dan bernalar mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan dan memecahkan masalah. IPA sebagai salah satu mata pelajaran dinilai penting di sekolah karena IPA dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, nasional, kritis, efektif. Oleh karena itu, pengetahuan IPA harus dikuasai sedini mungkin para siswa.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan kelas. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik antara lain : mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Apabila guru telah menemukan model yang tepat dan sesuai bagi dirinya dan anak didik maka suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, dinamis, tidak menonton dan menyenangkan sehingga dapat merasa puas bagi anak didik.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa menunjukkan nilai pelajaran IPA siswa hanya sebagian kecil saja yang mencapai kriteria KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal). Sesuai dengan keputusan kepala sekolah maka siswa dikatakan tuntas apa bila mencapai kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu ≥ 70 . Dalam hal ini guru harus menyusun dan memilih model pembelajaran yang cocok sehingga siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal yang telah ditentukan.

Berdasarkan ungkapan guru bidang studi IPA kelas IV mengatakan bahwa dari 24 orang siswa hanya 13 siswa yang mencapai nilai sesuai dengan KKM dan ada 11 orang siswa yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 1.1 berikut ini

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV
SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/ 2023

No	Tahun pelajaran	KKM	Jumlah siswa		Jumlah siswa
			Tuntas	Tidak tuntas	
1	2022/2023	70	15 (55%)	12 (45%)	27

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 040489 Tajung Merawa

Dilihat dari tabel di atas, telah ditentukan oleh sekolah pada pelajaran IPA, masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM (70) yakni nilai kriteria Ketuntasan maksimal (KKM) yang telah di tetapkan oleh sekolah. Dapat dikatakan bahwa nilai Ketuntasan yang ditetapkan seluruhnya diperoleh siswa sehingga hasil belajar siswa rendah.

Kurang maksimal hasil belajar siswa dikarenakan siswa kurang mengerti penjelasan guru tentang materi yang disampaikan. Sehingga ketika diberikan soal oleh guru siswa sulit dalam mengerjakannya, dikarenakan guru tidak menggunakan model bervariasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah yaitu dengan bercerita dan menjelaskan saja, pelajaran hanya berpusat pada guru

sehingga siswa hanya mendengarkan saja ketika guru menjelaskan. Ketika guru memberikan soal, banyak siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Melalui hasil wawancara penulis dengan guru Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam menyampaikan materi pelajaran tentang pokok bahasan Indra Pendengar. Penulis berharap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Melihat kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau konvensional
2. Guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa sering merasa ketika belajar IPA
3. Siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran IPA
5. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan model kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tanjung Merawa Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada mata pelajaran IPA Tema 1 Sub Tema 2 Pokok Bahasan Indra Pendengar di Kelas IV SD Negeri 040489 Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, untuk menemukan pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match*
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya di masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.